

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah Negara yang besar terkenal dengan keanekaragaman suku dan kebudayaan. Kepulauan Indonesia yang terbentang dari sabang sampai merauke didiami oleh berbagai suku yang memiliki kebudayaan sendiri-sendiri. Kebudayaan bangsa atau kebudayaan nasional merupakan kebudayaan etnik yang hidup, kebudayaan masyarakat dan keseluruhan kebudayaan baru yang muncul di Indonesia. Salah satu budaya yang sangat terkenal yaitu perayaan malam satu suro dimana banyak di Indonesia merayakan dengan beragam tradisi. Salah satunya di tanah Jawa, dimana dalam sejarah mencatat pulau Jawa adalah pulau yang memiliki kebanyakan kerajaan¹.

Masyarakat Indonesia sebagian besar merupakan masyarakat tradisional yang meskipun mengalami kemajuan teknologi, namun nilai-nilai dan corak kehidupan masyarakat tradisional tetap nampak dalam kehidupan sehari-hari. Adat istiadat yang hidup serta berhubungan dengan tradisional rakyat yang merupakan adat kebiasaan turun temurun masih dijalankan dalam masyarakat². Masyarakat Jawa sangat kental dengan masalah tradisi dan budaya. Tradisi dan budaya bagi masyarakat Jawa dijadikan sebagai sarana pemersatu diantara perbedaan status sosial, agama dan keyakinan. Kebersamaan mereka salah satunya tampak pada acara tradisional suraan yang

¹ Risma Aryanti, *Tradisi Suroan Di Tanah Jawa dalam Perspektif Hukum Islam*, (Jurnal: SVol. 4 No.2, 2020), hlm. 334.

² Suratman, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Malang: Intimedia, 2013), hlm. 119.

merupakan peringatan menyambut tahun baru Islam dan juga tahun baru Jawa³.

Pada umumnya upacara tradisional mempunyai tujuan untuk menghormati, memuja, mensyukuri dan meminta kepada leluhur dan Tuhannya. Pemujaan dan penghormatan kepada leluhur bermula pada tradisi dari roh leluhur yang merupakan bentuk religi pertama dan paling tua di bumi yaitu Animisme⁴.

Muharram adalah nama bulan pertama pada system penanggalan Hijriah, yang oleh Sultan Agung dinamakan sebagai Bulan Suro. Dalam system Islam sendiri, bulan ini dipandang sebagai bulan haram atau suci. Pada bulan ini larangan perang terhadap Quraisy dicabut. Bagi kaum Syiah, Muharram merupakan bulan ratapan (syahr al-niyahah) atas kematian Husein bin Ali (w. 10 Muharram 61 H).⁵

Bulan Muharram merupakan bulan yang sakral dan suci bagi umat islam, sehingga dipandang sebagai bulan yang baik untuk melakukan evaluasi diri dan mengutarakan rasa syukur kepada Allah SWT. Tanggal satu Muharram merupakan awal tahun baru dalam sistem kalender Hijriah. Dikalangan masyarakat Jawa dan juga mayoritas sebagai penganut Islam, selain menggunakan menggunakan system kalender Hijriah juga mengenal yang namanya kalender Jawa yang diperkenalkan sejak masa pemerintahan Sultan Agung (1613-1645 M). Bulan Muharram dalam kalender Hijriah sama

³ Madgan Anis, *Suroan: Upacara Tradisional dalam Masyarakat Jawa*, (Jurnal: N0.1, Vol.2, 2014), hlm. 53.

⁴ Hafidz Ashari, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997). hlm . 63.

⁵ K. H. Muhammad Sholikhin, *Misteri Bulan Suro Perspektif Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2009), hlm.23.

dengan bulan suro dalam kalender Jawa, sehingga merupakan bulan yang baik untuk melakukan renungan, tafakur dan intropeksi untuk mendekatkan diri kepada sang Maha Kuasa.

Suro bagi masyarakat Jawa diyakini sebagai bulan yang sacral dan mistik. Hal ini terlihat dalam perilaku masyarakat Jawa dalam menyambut kedatangan bulan suro, yaitu diadakannya ritual-ritual khusus yang dianggap sebagai sebuah keharusan untuk dijalani, seperti halnya dalam bulan Suro masyarakat melakukan ziarah, kenduri, membuat sesaji dan sebagainya.⁶

Ritual bulan Suro merupakan ritual yang dilaksanakan pada suku Jawa, karena untuk menghindari segala kesialan, nencana ataupun musibah mereka harus melaksana ritual bulan suro tersebut. Ritual ini dilakukan dengan beberapa kegiatan, misalnya mengadakan pengajian bersama, mengadakan sesajian dan kegiatan lain sebagainya.

Orang Jawa memperingati bulan Suro ini, tepat pada tanggal 1 Suro dengan kegiatan suroan. Tradisi suroan sudah megakar di seluruh lapisan masyarakat Jawa tanpa mengenal golongan atas ataupun golongan bawah yang lama-kelamaan semakin menguat dan berkembang dalam berbagai bentuk. Perkembangannya tetap bertumpu pada prinsip “*samadi-sesirih-sesuci-sarasehan*”⁷. Masyarakat Jawa memandang bulan Suro sebagai bulan penuh bahaya, sehingga berbagai pantangan atau larangan untuk dilakukan selama bulan Suro, misalnya dilarang untuk berpergian jauh dan akan berakibatkan buruk apabila dilanggar. Adapun larangan lainnya yaitu masyarakat Jawa

⁶ Franz Magis Suseno, *Etika Jawa*, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 1993), hlm. 53.

⁷ Hermanto Bratasiswara, *Suroan Dalam Pembudayaan Waktu Jawa*, (Jakarta: Pengurus Pusat HHKMN Suryosumirat, 2000), hlm. 12.

tidak berani melakukan kegiatan apapun, seperti akad pernikahan ataupun kegiatan hajatan pernikahan karena akan menimbulkan mala petaka bagi keberlangsungan dalam hidup mereka

Bulan Muharram atau bulan Suro termasuk salah satu bulan haram yaitu Dzulqo'dah, Dzulhijjah, Muharram, Rojab. Menurut penjelasan ulama, Al-Qodhi Abu'la rahimatullah mengatakan, "Dinamakan bulan haram karena dua makna, pertama, pada bulan tersebut diharamkan sebagai pembunuhan. Orang-orang jahiliyyah pun menyakini demikian. Kedua, pada bulan tersebut larangan untuk melakukan perbuatan haram lebih ditekankan dari pada bulan lainnya karena mulianya bulan tersebut. Demikian pula sangat diagungkan jika dilakukan pada bulan haram ini.⁸

Terdapat dalam firman Allah SWT (QS. At-Taubah ayat 36)

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ هَ لَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ
أَنفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ
الْمُتَّقِينَ

Artinya : “*Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah dua belas bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menzalimi dirimu dalam (bulan*

⁸ K. H. Muhammad Sholikhin...*hlm.* 348.

yang empat) itu, dan perangilah kaum musyrikin semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya. Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang takwa” (Q.S At-Taubah:36).⁹

Masyarakat Jawa yang bertempat tinggal di Dusun Bantan menyambut Bulan Suro dengan pengajian di pajak dan melakukan makan bersama dengan seluruh warga. Dan setiap tahun selalu berbeda acara yang dibuat, jika dana Dusun memadai pasti mengadakan hiburan Reog, Wayang kulit dan sebagainya. Masyarakat Dusun Bantan hingga sampai sekarang masih mempercayai mitos bulan Suro yang sakral dan keramat, salah satu contohnya dilarang melakukan pernikahan. Oleh karena itu, jika mitos ini tidak dilaksanakan maka akan terjadi mala petaka bagi masyarakat, akan terjadi musibah besar dan akan berpengaruh pada kehidupan yang akan mendatang.

Dari uraian latar belakang di atas, terdapat berbagai penjelasan singkat tentang bulan Suro, baik kepercayaan secara umum, Islam maupun masyarakat Jawa terdapat banyak perbedaan terhadap di dalamnya, maka dari itulah peneliti tertarik untuk mengangkat masalah di atas dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Tradisi Suroan dan Pengaruhnya Terhadap Keberagaman Masyarakat Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 283-234.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tradisi Suroan pada Masyarakat Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ?
2. Bagaimana pandangan Masyarakat Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan terhadap tradisi Suroan
3. Bagaimana pengaruh tradisi suroan terhadap keberagaman masyarakat Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

C. Batasan Istilah

Untuk memberikan persamaan persepsi antara pembaca dan penulis, dan untuk menghindari dari kesalahpahaman diantara pokok-pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian tersebut, maka dibuatlah batasan dari istilah tersebut, yaitu

1. Tradisi

Tradisi adalah suatu adat ataupun kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwasannya kebiasaan yang ada ialah yang paling benar dan bagus.¹⁰

¹⁰WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.959..

2. Suroan

Suroan adalah tradisi turun temurun yang masih dilakukan oleh masyarakat Jawa sampai sekarang. Suroan dilakukan setiap tanggal satu Suro atau tanggal satu Muharram.¹¹

3. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, orang, benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan gaib dan sebagainya¹².

4. Keberagamaan

Keberagamaan berarti keadaan atau sifat orang-orang beragama, yang meliputi keadaan dan sifat atau corak pemahaman, semangat dan tingkat kepatuhannya untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya¹³.

5. Masyarakat

Masyarakat menurut adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama¹⁴.

6. Torgamba

Torgamba adalah suatu Kecamatan yang terdiri dari beberapa Dusun diantaranya yaitu Dusun Bantan. Dimana Kecamatan Torgama

¹¹ Drs. Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bintang Indonesia), hlm. 404.

¹² Drs. Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*...hlm. 274.

¹³ Purwadarminto, *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982). hal. 168.

¹⁴ Drs. Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*...hlm. 274. hal. 225.

termasuk ke dalam Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara¹⁵.

Berdasarkan makna batasan istilah di atas maka makna judul ini secara keseluruhan menurut penulis yaitu mengetahui secara keseluruhan Bulan suro yang ada di Dusun Bantan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Bagaimana tradisi Suroan pada Masyarakat Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan
2. Bagaimana pandangan Masyarakat Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan terhadap tradisi Suroan
3. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh tradisi suroan terhadap keberagaman masyarakat Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan kedepannya berguna baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat secara teoretis
 - a. Diharapkan supaya memberikan hasil yang cukup jelas dalam memaparkan tentang Tradisi suroan pada masyarakat Dusun Bantan

¹⁵ Berdasarkan statistik Kantor Desa.

- b. Sebagai penunjang dan bahan bacaan bagi para calon-calon intelektual Islam, khususnya di dalam pengembangan Jurusan Studi Agama-Agama.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Dari hasil penelitian ini sangat diharapkan menjadi bahan untuk para kalangan calon intelektual Islam dalam memahami tradisi suroan. Namun, secara resminya penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana S1 dalam bidang Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat menentukan berhasilnya maksud dan tujuan dari sebuah penelitian.¹⁶ Maka untuk memperoleh bahan dan informasi yang akurat dalam pembahasan Proposal ini digunakan metode dan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembuatan Proposal ini adalah penelitian langsung ke lapangan (*field research*)¹⁷. Yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai dokumen baik berupa dengan mewawancarai masyarakat yang berkaitan dengan bahasan tentang

¹⁶ Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Tasikmalaya, Edu Publisher, 2020), cet 1, hlm. 19.

¹⁷ Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), Cet 1, hlm. 27.

bagaimana Tradisi suroan yang ada pada Dusun tersebut dan apa pengaruh terhadap keberagaman masyarakat. Dimana penelitian ini bersifat Kualitatif.

2. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung kepada masyarakat dan didukung buku-buku atau kajian terdahulu seperti disertasi, tesis, skripsi atau jurnal yang berkenaan dengan Tradisi Suroan dan pengaruhnya terhadap keberagaman masyarakat

3. Metode Pendekatan

Dalam melakukan sebuah penelitian, harus membutuhkan metode penelitian agar apa yang diteliti dapat diinterpretasikan dengan mudah¹⁸. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fenomenologi*. Dengan tujuan untuk memandang realitas sosial, fakta sosial dan fenomena sosial menjadi masalah penelitian. Menurut Sutopo, pendekatan fenomenologi lebih menekankan pada berbagai aspek subjek dari perilaku manusia supaya dapat memahami tentang bagaimana dana pa makna yang dibentuk dari berbagai peristiwa dalam kehidupan.¹⁹.. Sedangkan teori pendekatannya adalah teori deskriptif. Teori deskriptif adalah teori yang memadu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret

¹⁸ Meleong lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 18.

¹⁹ Riyadi Soeprapro, *Interaksi Simbolik Perspektif Sosiologi Modern*, (Yogyakarta: Averpes Press dan Pustaka Pelajar, 2022), hlm.311.

situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam²⁰. Di mana dengan melakukan penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

4. Sumber data

Didalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

- a. Data primer. Dimana data primer ini melibatkan peneliti untuk mengambil data secara langsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Sumber data primer dalam penelitian ini melibatkan wawancara dengan beberapa informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Sebagai sumber wawancara yaitu Kepala Dusun, tokoh agama, tokoh masyarakat, Penasihat dan orang-orang tua yang paham lebih dalam akan Tradisi Suroan yang berdomisili di Dusun Bantan Desa Pangarungan Kecamatan Togamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- b. Data sekunder. Sebagai sumber pendukung terhadap sumber primer, dimana peneliti mencantumkan buku yang berjudul *Misteri Bulan Suro dalam Perspektif Islam* karya K. H Muhammad Sholikhin yang diterbitkan oleh Narasi. Disini juga peneliti mencantumkan beberapa jurnal, artikel, data sensus penduduk dan sejenisnya yang berkaitan dengan pokok kajian.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...* hlm. 50.

5. Populasi dan Sampel

- a. Populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang tertentu²¹. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Dusun Bantan Desa Pangarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
- b. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu apa yang diambil menjadi sampel haruslah representative atau dapat mewakili populasi²². Dalam menentukan sampel, peneliti harus menentukan karakteristik sampel dan teknik sampling. Adapun kriteria sampel yang harus di penuhi dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, Penasihat dan orang-orang tua yang paham lebih dalam akan Tradisi Suroan yang berdomisili di Dusun Bantan Desa Pangarungan Kecamatan Togamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bantan Desa Pangarungan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara, Indonesia.

²¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan(Teori-Aplikasi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 119.

²² Dudung Abdurachman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2010) h. 103.

7. Analisis Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan analisa *kualitatif*.²³ Analisis data yang pertama dilakukan untuk mengorganisasikan data. Kemudian data yang dikumpulkan tersebut diolah, diatur, dikelompokkan, diberi kode dan dikategorisasikan, langkah selanjutnya adalah menafsirkan dari istilah-istilah pembahasan, guna untuk lebih mudah dipahami apa yang akan diteliti. Pertama-tama penulis memahami isi dari masing-masing istilah mengenai judul yang akan dikaji.

Selanjutnya isi yang di peroleh dari analisis Tradisi suroan dan pengaruhnya terhadap keberagaman masyarakat, diharapkan memperoleh gambaran bagaimana Tradisi suroan dan pengaruhnya terhadap keberagaman masyarakat itu.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti, untuk mengetahui perilaku manusia²⁴.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan yakni peneliti tidak bersifat langsung dalam kegiatan penelitian. Jadi dalam hal ini peneliti menggunakan observasi Partisipan Pasif

²³ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisi Data*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), hlm.18.

²⁴ Sujarwena, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Press, 2005), hlm. 32.

(Passive Participation) yaitu, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁵

b. Wawancara

Wawancara (Interview) adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (face to face) pada responden untuk mendapatkan informasi²⁶. Dalam melaksanakan metode wawancara ini, digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan peneliti dan dalam proses wawancara ini peneliti mendatangi langsung rumah-rumah yang akan di wawancarai oleh peneliti untuk menanyakan langsung hal-hal yang berkaitan dengan Bulan Suro. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas atau tidak terstruktur artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat point-point penting yang ingin digali dari responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat dan sebagainya²⁷. Dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pengambilan dokumentasi yang dilakukan peneliti diantaranya berbentuk foto ataupun video dokumenter.

²⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm.66.

²⁶Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: L3pes. 1989), hlm. 92.

²⁷Suharmi Alikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

F. Kajian Terdahulu

Sejauh pengamatan dan pengetahuan peneliti, sudah ada penelitian skripsi yang membahas tentang masalah ini. Untuk menghindari adanya plagiasi maka berikut peneliti sertakan beberapa literatur serta hasil penelitian yang ada relevansinya terhadap skripsi yang akan diteliti sebagai bahan pertimbangan dalam mengupas berbagai masalah yang ada.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Lusoi M. Siburian dan Waston Malau dengan judul : *“Tradisi Ritual Bulan Suro Pada Masyarakat Jawa di Desa Sambirejo Timur Percut Sei Tuan”*. Jurnal Universitas Negeri Medan tahun 2018. Dalam penelitiannya yang menjadi objek penelitian adalah bagaimana makna filosofis dalam ritual bulan Suro di Desa Sambirejo Timur Percut Sei Tuan. Bedanya dengan penelitian saya yaitu membahas tentang bagaimana tradisi Suroan yang ada di Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, pandangan masyarakat Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan terhadap tradisi Suroan dan pengaruh tradisi Suroan terhadap keberagaman masyarakat Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Jurnal ini berjudul *“Suran:Upacara Tradisional dalam Masyarakat Jawa”*. Jurnal ini ditulis oleh staf pengajar program studi pendidikan sejarah. Di dalam jurnal ini membahas tentang makna dan tradisi satu suro dalam masyarakat Jawa. Bedanya dengan penelitian saya yaitu membahas tentang bagaimana tradisi Suroan yang ada di Dusun Bantan Kecamatan

Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, pandangan masyarakat Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan terhadap tradisi Suroan dan pengaruh tradisi Suroan terhadap keberagaman masyarakat Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Jurnal ini berjudul "*Tradisi Satu Suro di Tanah Jawa dalam Perspektif Islam*". Jurnal ini ditulis oleh Risma Aryanti dan Ashif Az Zafi. Di dalam jurnal ini membahas tentang sejarah dan keanekaragaman pada satu surro atau satu muharram. Bedanya dengan penelitian saya yaitu membahas tentang bagaimana tradisi Suroan yang ada di Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, pandangan masyarakat Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan terhadap tradisi Suroan dan pengaruh tradisi Suroan terhadap keberagaman masyarakat Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
4. Skripsi yang berjudul "*Ritual Menyambut Bulan Suro pada Masyarakat Jawa (Studi Kasus Kampung Bumi Ayu Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah)*". Skripsi ini ditulis oleh Wulan Selviana. Di dalam skripsi ini membahas tentang ritual menyambut bulan Suro pada masyarakat Kampung Bumi. Bedanya dengan penelitian saya yaitu membahas tentang bagaimana tradisi Suroan yang ada di Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, pandangan masyarakat Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten

Labuhanbatu Selatan terhadap tradisi Suroan dan pengaruh tradisi Suroan terhadap keberagaman masyarakat Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

5. Skripsi yang berjudul “*Tradisi Upacara Satu Suro dalam Perspektif Islam (Studi di Desa Keroy Sukabumi Bandar Lampung)*”. Skripsi ini ditulis oleh Isdiana. Di dalam skripsi ini membahas tentang tradisi satu Suro pada masyarakat Desa Keroy Sukabumi. Bedanya dengan penelitian saya yaitu membahas tentang bagaimana tradisi Suroan yang ada di Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, pandangan masyarakat Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan terhadap tradisi Suroan dan pengaruh tradisi Suroan terhadap keberagaman masyarakat Dusun Bantan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dan *disusun* terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; yang didalamnya membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab II; Gambaran Umum Lokasi Penelitian terdiri dari Kondisi geografi, Kondisi demografi, Keadaan sosial dan ekonomi dan sarana dan prasarana.

Bab III: Kajian tentang Tradisi Bulan Suri; terdiri dari Pengertian dan fungsi tradisi, pengertian dan sejarah bulan Suro, dan Jenis-jenis tradisi suroan.

Bab IV: Pengaruh Tradisi Suroan; terdiri dari Pengaruh Masyarakat terhadap tradisi suroan, , Dampak tradisi suroan terhadap keberagaman masyarakat dan Analisi..

Bab V: Penutup; terdiri dari Kesimpulan dan Saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN